

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Adapun penggunaan penelitian kuantitatif yakni metode ilmiah untuk melakukan penelitian pada suatu populasi atau suatu sampel. Dengan menggunakan beberapa teknik pengambilan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah disiapkan.¹

Selain itu pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan yakni pendekatan korelasional. Penelitian korelasional disebut juga dengan *ex post facto* atau “*after the fact*” yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel yang ada dan menentukan hubungan antara variabel independent dan dependen.² Penelitian kuantitatif yang dilaksanakan untuk mendeskripsikan secara lebih rinci mengenai suatu isu atau fenomena..³ Sehingga penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, kemudian dijelaskan sesuai tujuan, direncanakan bagaimana penelitian akan dilakukuan, dan mengumpulkan berbagai data yang relevan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan lokasi ini dalam penelitian ini yakni Kabupaten Kudus. Adapun data yang digunakan oleh penelitian ini meliputi data jumlah penduduk, data produk domestic regional bruto (PDRB), data investasi, serta data pendapatan asli daerah (PAD) selama lima

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.14.

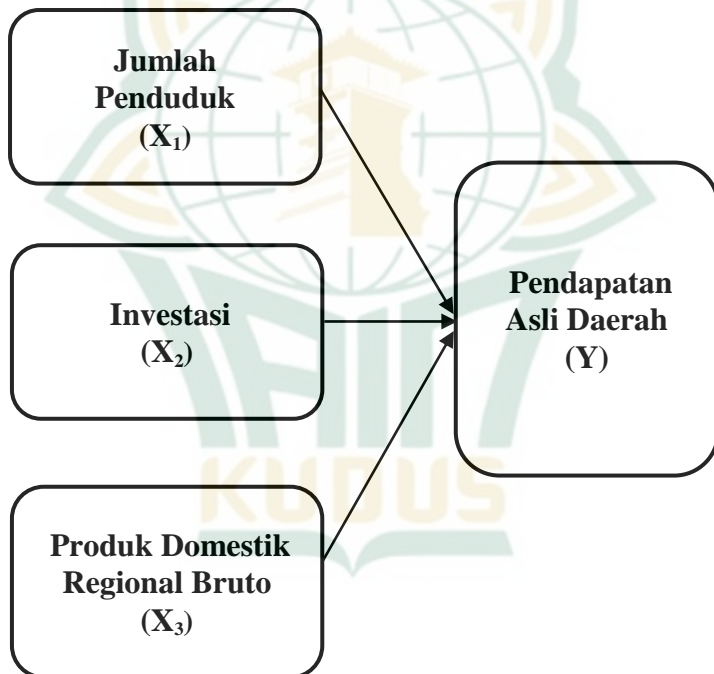
² Ade Heryana, *Desain Penelitian Non-Eksperimental, Bahan Ajar Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Universitas Esa Unggul, 2020, h.6.

³ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Taman Sidoarjo, Zifatama Publishing, 2016, h.37

tahun terakhir. Perolehan data tersebut berasal dari BPS atau badan pusat statistic Kabupaten Kudus dengan pelaksanaannya yang dimulai pada bulan Januari hingga Juni tahun 2021.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini guna meneliti pengaruh antara jumlah penduduk, investasi, serta produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap PAD Kabupaten Kudus. Berikut skema desain penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Selanjutnya dilakukan analisis data yang diperoleh melalui badan pusat statistic (BPS) Kabupaten Kudus. Data tersebut kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan statistic. Kemudian hasil dari perhitungan tersebut sebagai dasar pengemabilan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang disediakan serta menguji hipotesis.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian mengacu pada jenis data kuantitatif dengan penyajian datanya dalam bentuk angka. Sedangkan asal data yang diperoleh atau biasa disebut sumber data.⁴ Berikut pengelompokkan sumber data :

- a. Data primer adalah perolehan data secara langsung oleh peneliti.
- b. Data sekunder perolehan data secara tidak langsung. Biasanya berupa dokumen.⁵

Sesuai dengan pengelompokkan di atas, penelitian termasuk pada pengambilan data skunder yang berupa dokumen resmi dari pemerintah. Data-data tersebut didapat melalui dokumen-dokumen Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus. Data-data tersebut berupa data jumlah penduduk, investasi, dan produk domestik regional bruto, serta pendapatan asli daerah di Kabupaten Kudus lima tahun terakhir.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah generaliasasi obejek penelitian yang berkualitas dan mempunyai suatu karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti yang selanjutnya disimpulkan.⁶ Populasi pada

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010).

⁵ Sugiyono, *Metode Penelittian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD)*, (Bandung, Alfabeta, 2016)

⁶ Sugiyono, *Metode Penelittian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD)*, (Bandung, Alfabeta, 2016)

penelitian ini yakni seluruh data laporan realisasi anggaran tahun 2015 hingga 2020 Kabupaten Kudus.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil yang mewakili dari jumlah keseluruhan suatu populasi⁷ Teknik *sampling* tersebut dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu⁸ Pertimbangan tersebut berupa aktivitas-aktivitas di Kabupaten Kudus yang mengacu pada filosofi Gusjigang (bagus, ngaji, dan dagang). Sehingga berhubungan dengan penerimaan pendapatan di Kudus. Sampel pada penelitian ini yakni memakai data jumlah penduduk, data investasi, dan data produk domestik regional bruto, serta data pendapatan asli daerah di Kabupaten Kudus pada tahun 2015 hingga 2020.

F. Definisi Operasional

Berikut disajikan tabel definisi operasional variabel untuk memudahkan pemahaman .

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Konsep	Indikator
1	Jumlah Penduduk	Penduduk adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal dan menetap pada suatu	Indikator kependudukan sesuai dengan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus meliputi:

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 118.

⁸ Layaman, Handout Metode Kuantitatif Pertemuan ke V, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2017.

		<p>wilayah. Penduduk berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Banyaknya penduduk tentu semakin banyak ide, tenaga, bakat, kreativitas yang bisa disumbangkan pada suatu daerah tersebut. Penduduk juga bisa berpengaruh pada pendapatan daerah. Jumlah penduduk yang meningkat, maka akan mempengaruhi tingginya permintaan barang dan jasa. Sehingga bisa dikatakan bahwa banyak penduduk maka bisa mendorong produktivitas suatu usaha. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis kelamin penduduk 2. Kelompok umur penduduk 3. Jumlah rumah tangga dan anggota rumah tangga, 4. Desa atau kelurahan pada tiap kecamatan 5. Banyaknya penduduk berumur 15 tahun menurut kegiatan utama 6. Angka kelahiran dan kematian. <p>Penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Kudus.</p>
--	--	---	--

		daerah.	
2	Investasi	<p>Investasi adalah suatu aktivitas berupa penanaman modal yang diharapkan akan memperoleh untung dalam kurun waktu tertentu. Investasi daerah dapat dianggarkan sesuai anggaran yang telah ditetapkan dalam peraturan daerah. Investasi akan berdampak pada pendapatan daerah. Dampaknya akan terjadi pada pertumbuhan ekonomi sehingga akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan keuangan suatu daerah.</p>	<p>Indikator investasi diperoleh berdasarkan jenis-jenis investasi meliputi investasi aktifa riil/langsung dan investasi aktiva finansial/ tidak langsung. Adapun inestasi yang telah dilakukan pemerintah Kabupaten Kudus meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Investasi permanen berupa penyertaan modal ke BUMD 2. Investasi non permanen berupa dana bergilir
3	Produk Domestik Regional	<p>PDRB adalah total nilai seluruh</p>	<p>Indikator PDRB sesuai lapangan usaha</p>

	<p>Bruto (PDRB)</p>	<p>produk jasa atau barang pada kurun waktu tertentu. PDRB berpengaruh terhadap pendapatan daerah. Apabila PDRB mrningkat maka penerimaan pemerintah juga akan bertambah. Sehingga akan berimbas kepada pertumbuhan ekonomi artinya juga akan terjadi peningkatan pembangunan, peningkatan pelayanan, dan lain-lain.</p>	<p>berdasarkan BPS Kabupaten kudus meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Pertambangan dan Penggalian 3. Industri Pengolahan 4. Pengadaan Listrik dan Gas 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 6. Konstruksi 7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 8. Transportasi dan Pergudangan 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 10. Informasi
--	---------------------	--	--

			<p>dan Komunikasi</p> <p>11. Jasa Keuangan dan Asuransi</p> <p>12. Real Estate</p> <p>13. Jasa Perusahaan</p> <p>14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</p> <p>15. Jasa Pendidikan</p> <p>16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</p> <p>17. Jasa Linnya</p>
4	<p>Pendapatan Asli Daerah (PAD)</p>	<p>Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang berasal dari usaha pemerintahan daerah tertentu bisa berupa pajak daerah, retribusi daerah, dan beberapa pendapatan lain yang sah. PAD suatu daerah sangatlah berperan penting</p>	<p>sesuai dengan data BPS Kabupaten Kudus, indikator PAD meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak daerah 2. Restribusi daerah 3. Hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan 4. Lain-lain PAD

		sebagai upaya kemandirian daerah. PAD memiliki peranan yang sangat penting terhadap keuangan daerah. Semakin tinggi suatu PAD akan mempengaruhi kualitas suatu daerah.	yang sah
--	--	--	----------

G. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik dokumentas. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang berupa dokumen tentang suatu peristiwa, kejadian.⁹ Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen resmi dari pemerintah Kabupaten Kudus meliputi jumlah penduduk,data produk domestic regional bruto (PDRB), data investasi, serta data pendapatan asli daerah (PAD) lima tahun terakhir. Data-data tersebut diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini berfungsi sebagai prasyarat untuk masuk ketahap analisis regresi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian mencakup uji normalitas data, uji multikolinieritas data, uji autokolerasi data, uji

⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta, Kencana, 2017, h.391.

heterokedastisitas data, dan uji linearitas data. Berikut penjelasan secara lebih rinci.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Maksud data berdistribusi normal yaitu apakah data tersebut memusat pada nilai rata-rata dan median atau tidak.¹⁰ Adapun penggunaan uji normalitas ini menggunakan metode *kologrovsmirnof* yang dilakukan perhitungan dengan SPSS 25. Ketentuan data dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($> 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas data adalah suatu bentuk pengujian dengan asumsi dalam analisis regresi berganda bahwa variabel independen yang digunakan harus terbebas dari gejala multikolineritas (kolerasi antarvariabel independen).¹¹ Pada multikolineritas dinilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 (<10) dan nilai torencenya lebih dari 0,1 maka dapat dinyatakan bahwa data tidak terjadi gejala multikolineritas.¹² Uji multikolineritas akan dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.

¹⁰ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Anlisis Statistik dengan Microsoft excel dan SPSS*, Yogyakarta, Andi Offset, 2005, h.231.

¹¹ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Anlisis Statistik dengan Microsoft excel dan SPSS*, Yogyakarta, Andi Offset, 2005, h.231.

¹² Irma Setiawati, Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pinrang, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alaudin, Makasar, 2017, h.54.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi data memiliki tujuan untuk menguji apakah suatu variabel dependen (Y) tidak terjadi gejala berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksudnya bahwa suatu nilai dari variabel dependen tidak memiliki korelasi (hubungan) dengan nilai variabel dependen itu sendiri, baik pada periode sebelumnya atau periode sesudahnya.¹³ Dalam hal ini menggunakan uji *Run Test* dengan SPSS 25.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah suatu asumsi dalam hasil regresi di mana varians residual berbeda untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁴ Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah *heteroskedastisitas*. Perhitungan ini menggunakan SPSS 25.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji F berfungsi untuk menguji apakah ada pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik.¹⁵ Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS 25 dengan ketentuan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (<0,5) maka

¹³ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Anlisis Statistik dengan Microsoft excel dan SPSS*, Yogyakarta, Andi Offset, 2005, h.240.

¹⁴ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Anlisis Statistik dengan Microsoft excel dan SPSS*, Yogyakarta, Andi Offset, 2005, h.242.

¹⁵ Anggun Tri Wahyuni.NS, Pengaruh PDRB, Tingkat Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, IAIN Raden Intan, Lampung, 2017, h. 100.

bisa diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah penduduk, investasi, PDRB secara bersama-sama (simultan) terhadap PAD.

b. Uji t (Parsial)

Uji t dipakai untuk melakukan pengujian pengaruh variabel X (dependen) secara parsial terhadap variabel Y (independen), artinya menguji masing masing pengaruh antara jumlah penduduk, investasi, PDRB terhadap PAD.¹⁶ Ketentuan untuk uji t dengan nilai sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh yang signifikan. Sedangkan jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi pengaruh. Perhitungan uji t ini menggunakan program SPSS 25.

c. Regresi Linear Berganda

Perhitungan ini dilakukan menggunakan SPSS 25. Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen dengan bentuk umum sebagai berikut¹⁷ :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel PAD Kabupaten Kudus

X₁ : Variabel Jumlah Penduduk

X₂ : Variabel Investasi

X₃ : Variabel PDRB

b : Koefisien Regresi

a : Konstanta

e : Error

¹⁶ Anggun Tri Wahyuni.NS, Pengaruh PDRB, Tingkat Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, IAIN Raden Intan, Lampung, 2017, h. 100.

¹⁷ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Anlisis Statistik dengan Microsoft excel dan SPSS*, Yogyakarta, Andi Offset, 2005, h.144.